

# ANALISIS ARUS KAS SEBAGAI SUMBER INFORMASI KAS OPERASIONAL PADA PT JALAN TOL SEKSI EMPAT MAKASSAR

Ester Tamallo\*)

*Dosen DPK UKIP Paulus Makassar*

*Abstract : The purpose of this research is to know the information of positive operational source at PT. JalanTol Seeksi EmpatMakassar. The methods used are Direct Methods and Indirect Methods. Direct Methods convert each post to the income statement directly to the cash market, and report all receipts and operations payments. Indirect Method Indirect method reconciles reported earnings with cash flow. Indirect method starts from net income as a cash flow. While the results of research in the preparation of cash flow statement using Direct Method and Indirect Method at PT. The Four Section of Makassar Toll Road can be summarized as follows: Cash and Cash Equivalents in 2015 is decreased because, interest income on deposits, accrued expense sources, bank loans, decrease and purchase of fixed assets and the addition of intangible assets. Cash Flows from PT. . Toll Road Section Four Makassar each year is stated positive in generating cash. So PT. Section Four Toll Road Makassar can maintain, maintain the operating capability of the entity and pay debts, interest, without the help of external funding sources.*

*Keywords: Cash Flow, Direct method, indirect method*

## PENDAHULUAN

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

Seperti yang kita ketahui, indikator lain yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan pada periode berjalan adalah laporan arus kas. Investor bisa melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak dihasilkan oleh kegiatan operasi utama atau lebih banyak didukung oleh kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan.

Seperti tempat penelitian penulis jalan tol seksi empat biaya-biaya yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi dan pemeliharaan jalan tol serta untuk mengembalikan pinjaman serta bunganya dan pembayaran pajak pada pemerintah.

Tabel 1. Pertumbuhan Lalu Lintas PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar  
Tahun 2013, 2014 dan 2015

TAHU N	GERBANG					Rekap	NAIK (%)
	Biringkanaya	Bira Timur	Bira Barat	Parangloe	Tamalanrea		
2013	4.270.513	20.350	1.035.853	1.273.809	6.384.009	12.984.534	-
2014	4.723.951	41.980	1.232.462	1.588.514	7.128.600	14.715.507	11,333
2015	5.128.119	40.377	1.314.000	1.562.659	7.439.269	15.484.424	10,523

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan lalu lintas pada tahun 2014 mengalami kenaikan 11,333% atau sebesar 14.715.507 dari 12.984.534 tahun 2013, dan pada tahun 2015 semakin meningkat sebesar 10,523% atau sebesar 15.484.424 dari 14.715.507 di tahun 2014.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah arus kas sebagai sumber informasi arus kas operasional cukup menghasilkan kas yang positif pada PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi sumber operasional yang positif pada PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Ahmad Rodoni Herni Ali(2010:13) laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek

perusahaan dimasa mendatang. Didalam laporan keuangan ada dua jenis informasi yang diberikan. Pertama, yaitu bagian verbal seringkali disajikan sebagai surat direktur utama, yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi dimasa mendatang. Kedua, laporan tahunan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas.

Menurut Kasmir (2010:66) pengertian laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

#### Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFACNo.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978).

Menurut Kasmir (2010:86) seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam peraktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan

manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

### **Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Menurut Dermawan Syahrildan Djahotman Purba (2011:9) pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan tersebut, yaitu :

- a. Pemilik atau Pemegang Saham (*Stock holder*)  
Mereka ini sangat berkepentingan untuk melihat kondisi perusahaan saat ini, sekaligus melihat kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Manajemen (*Management*)  
Secara garis besarnya sebagai cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.
- c. Kreditor (*Creditor*)  
Apakah dana yang dipinjam perusahaan serta konsekwensinya (bunga) dapat dibayar atau pokok pinjaman dikembalikan.
- d. Pemerintah (*Government*)  
Apakah perusahaan jujur melaporkan laporan keuangan sesungguhnya, sudah barang tentu berkaitan dengan kewajiban pajak yang dibayar kepada pemerintah/ negara secara adil dan jujur.

### **Pengertian Kas**

Menurut Munawir (2007:159) Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah check yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan dibank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

Menurut Harahap (2007:258) pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
- 2) Tanggal jatuh tempohnya sangat dekat
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

### **Sumber dan Penggunaan Kas**

Menurut Munawir (2007:159) bahwa sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak yang berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengambilan kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

### **Pengertian Laporan Arus Kas**

Menurut Arfan Ikhsan dan I.B. Teddy Prianthara (2009:73) laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan utama arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna terkait kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas

kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen.

Menurut Aries Heru Prasetyo (2011:33) laporan arus kas adalah laporan ini menunjukkan alur kas keluar dan masuk dalam perusahaan. Hasil akhir dari laporan ini adalah saldo kas akhir yang nantinya menjadi saldo akun kas di neraca. Secara umum, laporan arus kas terdiri dari tiga komponen utama, yaitu arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas operasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Menurut Kasmir (2010:68) laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

### **Tujuan Laporan Arus Kas**

Menurut Subramanyam John J. Wild (2010:92) Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan memisahkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (2012:213) Tujuan dari laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah untuk melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama suatu periode waktu, yang dipisahkan ke dalam tiga kategori : aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini diminta berdasarkan *Statement of Financial Accounting Standards- SFAS* (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.95. Jika digunakan bersama dengan informasi yang tersedia dalam dua laporan keuangan lainnya serta berbagai pengungkapannya, laporan tersebut dapat memungkinkan manajer keuangan untuk menilai dan mengidentifikasi:

- a. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk dari operasi untuk membayar utang, bunga, dan dividen.
- b. Kebutuhan perusahaan atas pendanaan eksternal.
- c. Berbagai alasan untuk perbedaan antara laba neto dan arus kas neto dari berbagai aktivitas operasi.
- d. Pengaruh investasi kas dan nonkas serta transaksi pendanaan.

### **Kagunaan Informasi Laporan Arus Kas**

Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2011:46) laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. PSAK No.2 (IAI:2014),

### **Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi arus kas berdasarkan aktivitas menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai dampak aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi ini dapat juga untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. PSAK No.2 (IAI:2014), komponen-komponen laporan arus kas meliputi :

### **Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- b. Penerimaan kas dari *royalty*, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lain.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

### **Arus kas dari aktivitas investasi**

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- c. Pembayaran kas untuk memperoleh instrument utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama.

- d. Penerimaan kas dari penjualan instrument utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama.
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- f. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- g. Pembayaran kas untuk *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- h. Penerimaan kas dari *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika penerimaan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### **Arus kas dari aktivitas pendanaan**

Pengungkapan terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah :

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument ekuitas lain.
- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menembus saham entitas.
- c. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Penyajian arus kas menurut ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan.

### Analisis Laporan Arus Kas

Informasi yang dilaporkan pada laporan arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas-aktivitas operasi. Jumlah kas bersih inilah yang menentukan untuk berhenti operasi atau mampu meneruskan kegiatannya dalam jangka panjang. Entitas dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode sebagai berikut PSAK No.2, ( IAI : 2014) :

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dengan kelompok utama dari penerimaan kas

bruto dan pembayaran kas bruto yang diungkapkan. Metode langsung menyediakan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama atas penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto dapat ditentukan :

- a. Dari catatan akuntansi entitas, atau
- b. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan (penghasilan bunga dan penghasilan serupa dan beban bunga dan beban serupa untuk suatu lembaga keuangan ) dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk : perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan, pos nonkas lain dan pos lain dimana kasnya berdampak pada arus kas investasi dan pendanaan

Tabel 2. Contoh penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung :

PT.XYZ	
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)	
Tahun Yang Berakhir 20xx	
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>	
Penerimaan kas dari pelanggan	xxx
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(xxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxx
Pembayaran bunga	(xxx)
Pembayaran pajak penghasilan	(xxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	xxx
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>	
Akuisisi entitas anak X dengan kas (catatan A)	(xxx)
Pembelian aset tetap (catatan B)	(xxx)
Hasil dari penjualan peralatan	xxx
Penerimaan bunga	xxx

Penerimaan deviden	<u>xxx</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	(xxx)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
Hasil dari penerbitan modal saham	xxx
Hasil dari pinjaman sewa pembiayaan	xxx
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(xxx)
Pembayaran deviden	<u>(xxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxx)</u>
<b>Kenaikan neto kas dan setara kas</b>	<b>xxx</b>
<b>Kas dan setara kas awal periode</b>	<b><u>xxx</u></b>
<b>Kas dan setara kas akhir periode</b>	<b>xxx</b>

Sumber : (PSAK No.2, IAI:2014)

## 2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (*indirect method*) merekonsiliasikan laba yang dilaporkan dengan arus kas. Metode tidak langsung bertitik tolak dari laba bersih sebagai suatu arus kas. Setelah itu dilakukan penyesuaian terhadap pendapatan-pendapatan dan beban-beban yang tidak memberikan atau memakai kas.

Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat nonkas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas

investasi atau pendanaan (PSAK No.2, IAI:2014). Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto dari dampak :

- a. Perubahan persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama periode berjalan.
- b. Pos nonkas seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan.
- c. Seluruh pos lain yang dimana kasnya berdampak pada arus kas investasi dan pendanaan.

Tabel 3. Contoh penyusunan laporan arus kas dengan metode tidak langsung.

PT.XYZ	
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)	
Tahun Yang Berakhir 20xx	
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>	
Laba sebelum pajak	xxx
Penyesuaian untuk :	
Penyusutan	xxx
Kerugian selisih kurs	xxx
Penghasilan investasi	(xxx)
Beban bunga	<u>xxx</u>
	xxx
Kenaikan piutang usaha dan piutang lain	(xxx)
Penurunan persediaan	xxx
Penurunan utang usaha	<u>(xxx)</u>
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxx
Pembayaran bunga	(xxx)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	xxx
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>	
Akuisisi entitas anak X, dengan perolehan kas neto (catatan A)	(xxx)
Pembelian aset tetap (catatan B)	(xxx)
Hasil dari penjualan peralatan	xxx
Penerimaan bunga	xxx
Penerimaan dividen	<u>xxx</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	(xxx)

---

**Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**

Hasil dari penerbitan modal saham	xxx
Hasil dari pinjaman sewa pembiayaan	xxx
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(xxx)
Pembayaran deviden	<u>(xxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<i>(xxx)</i>
<b>Kenaikan neto kas dan setara kas</b>	<b>xxx</b>
<b>Kas dan setara kas awal periode</b>	<b><u>xxx</u></b>
<b>Kas dan setara kas akhir periode</b>	<b>xxx</b>

---

Sumber : (PSAK No.2, IAI: 2014)

## **METODE ANALISIS**

### **Metode Langsung**

Metode ini mengkonversikan setiap pos pada laporan laba rugi secara langsung ke dasar tunai, dan melaporkan semua penerimaan dan pembayaran operasi.

### **Metode Tidak Langsung**

Metode tidak langsung (*indirect method*) merekonsiliasikan laba yang dilaporkan dengan arus kas. Metode tidak langsung bertitik tolak dari laba bersih sebagai suatu arus kas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung**

Metode Langsung merupakan mengkonversikan setiap pos pada laporan laba rugi secara langsung ke dasar tunai, dan melaporkan semua penerimaan dan pembayaran operasi. Metode langsung

menyediakan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung.

Metode Langsung merupakan merekonsiliasikan laba yang dilaporkan dengan arus kas. Metode tidak langsung bertitik tolak dari laba bersih sebagai suatu arus kas. Setelah itu dilakukan penyesuaian terhadap pendapatan-pendapatan dan beban-beban yang tidak memberikan atau memakai kas. Metode tidak langsung juga biasa disebut dengan metode rekonsiliasi. Metode ini terfokus pada pos-pos dari laporan laba rugi yang harus disesuaikan untuk merekonsiliasi laba bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas-aktivitas operasi.

Adapun Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung dalam penyusunan laporan arus kas PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. Penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung.

PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar	
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)	
Tahun Yang Berakhir 2015	
	<b>2015</b>
	<b>Rp.</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>	
<b>Penerimaan Kas :</b>	
Pendapatan Tol	120,742,902,500
Pendapatan Konstruksi	<u>32,518,129,113</u>
	<b>153,261,031,613</b>
<b>Pembayaran Kas :</b>	
Pengumpul Pendapatan Tol	(6,774,008,895)
Pelayanan Pemakai Jalan Tol	(2,160,819,583)
Pemeliharaan Aset Jalan Tol	(6,755,470,463)
Beban Konstruksi	(32,518,129,113)
Beban Umum & Administrasi	(9,926,451,337)
Pendapatan Usaha Lain-Lain	<u>2,580,359,231</u>
	<b>(55,554,520,160)</b>
<b>Pendapatan Keuangan</b>	
Bunga Deposito	1,215,629,003
Bunga Jasa Giro	707,202,168
Pajak Final	<u>(384,566,234)</u>
	<b>1,538,264,937</b>
<b>Beban Keuangan</b>	
Beban Bunga	(31,038,984,485)
Adminstrasi Dan Provisi Bank	<u>(688,313,419)</u>
	<b>(31,727,297,904)</b>
Program Imbalan Neto Setelah Pajak	66,006,776
Piutang Usaha-Pihak Berelasi	1,205,595,508
Piutang Lain-Lain	50,402,375
Beban Akrua	230,360,398
Utang Pajak	105,206

Provisi Untuk Pemeliharaan	1,256,886,693	
Utang Usaha	2,369,309,000	
Utang Lainnya	300,547,487	
Pinjaman Bank	<u>9,812,960,056</u>	<b>15,226,166,723</b>
Piutang Usaha Pihak Ketiga	(334,198,869)	
Kas Yang Dibatasi Penggunaannya	(1,955,076,923)	
Uang Muka Dan Biaya Dibayar Dimuka	(74,959,901)	
Pendapatan Diterima Dimuka	(877,055,824)	
Utang Pembiayaan Konsumen	<u>(75,000,011)</u>	<b><u>(3,316,291,528)</u></b>
<b><i>Kas Neto Dari Aktivitas Operasi</i></b>		<b>79,493,360,457</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>		
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	(15,886,186,103)	
Piutang Pajak	(15,286,317,073)	
Piutang Lain-Lain	(25,000,000,000)	
Aset Tetap	(1,561,940,526)	
Aset Takterwujud	<u>(22,032,216,993)</u>	
<b><i>Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</i></b>		<b>(79,766,660,695)</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Utang Lain-Lain	8,684,227,382	
Provisi Untuk Pemeliharaan	134,823,119	
Utang Pembiayaan Konsumen	(68,333,329)	
Pinjaman Bank	(26,636,372,002)	
Imbalan Kerja Karyawan	315,579,583	
Pajak Tangguhan	<u>22,002,259</u>	
<b><i>Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</i></b>		<b>(17,548,072,988)</b>
<b>Penurunan Neto Kas Dan Setara Kas</b>		<b>(17,821,373,226)</b>
<b>Kas Dan Setara Kas 31 Desember 2014</b>		<b><u>30,060,248,714</u></b>
<b>Kas Dan Setara Kas 31 Desember 2015</b>		<b><u>12,238,875,488</u></b>
Sumber : Data Diolah		

Tabel 5. Penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung.  
PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar Tahun 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar Laporan Arus Kas (Metode Langsung) Tahun Yang Berakhir 2014	
	<b>2014</b> <b>Rp.</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>	
<b>Penerimaan Kas :</b>	
Pendapatan Tol	107,936,759,500
Pendapatan Konstruksi	<u>1,611,973,209</u>
	<b>109,548,732,709</b>
<b>Pembayaran Kas :</b>	
Pengumpul Pendapatan Tol	(6,241,691,849)
Pelayanan Pemakai Jalan Tol	(1,759,542,136)
Pemeliharaan Aset Jalan Tol	(2,554,601,041)
Beban Konstruksi	(1,611,973,209)
Beban Umum & Administrasi	(7,695,247,423)
Pendapatan Usaha Lain-Lain	<u>1,916,266,926</u>
	<b>(17,946,788,732)</b>
<b>Pendapatan Keuangan</b>	
Bunga Deposito	1,960,455,514
Bunga Jasa Giro	468,725,920
Pajak Final	<u>(485,836,287)</u>
	<b>1,943,345,147</b>
<b>Beban Keuangan</b>	
Beban Bunga	(34,726,814,761)
Adminstrasi Dan Provisi Bank	(563,815,186)
	<b>(35,290,629,947)</b>
Program Imbalan Neto Setelah Pajak	(276,853,638)
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	159,039,554
Uang Muka Dan Biaya Dibayar Dimuka	20,943,151

Pendapatan Diterima Dimuka	938,501,735	
Beban AkruaI	470,244,287	
Pinjaman Bank	<u>11,275,683,927</u>	<b>12,864,412,654</b>
Piutang Usaha-Pihak Berelasi	(1,205,595,508)	
Piutang Lain-Lain	(48,846,033)	
Kas Yang Dibatasi Penggunaanya	(603,940,767)	
Utang Pajak	(82,533,780)	
Provisi Untuk Pemeliharaan	(1,722,967,327)	
Utang Usaha	(428,000,000)	
Utang Pembiayaan Konsumen	<u>(101,000,003)</u>	<b>(4,192,883,418)</b>
<b><i>Kas Neto Dari Aktivitas Operasi</i></b>		<b>66,649,334,775</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>		
Piutang Lain-Lain	(2,000,000,000)	
Aset Takterwujud	<u>(1,611,973,209)</u>	<b>(3,611,973,209)</b>
<b><i>Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</i></b>		
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Provisi Untuk Pemeliharaan	19,312,384	
Imbalan Kerja Karyawan	731,742,285	
Pajak Tangguhan	13,345,991,201	
Utang Lain-Lain	(176,779,436,681)	
Utang Pembiayaan Konsumen	(101,000,005)	
Pinjaman Bank	<u>(48,005,207,608)</u>	<b>(210,788,598,424)</b>
<b><i>Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</i></b>		
<b>Kenaikan Neto Kas Dan Setara Kas</b>		<b>15,547,460,496</b>
<b>Kas Dan Setara Kas 31 Desember 2013</b>		<b><u>14,512,788,218</u></b>
<b>Kas Dan Setara Kas 31 Desember 2014</b>		<b><u>30,060,248,714</u></b>

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas pengolahan data dengan menggunakan metode langsung, maka dapat dibuktikan dengan menggunakan metode tidak langsung sebagai pemeriksaan laporan arus kas dengan melakukan pengujian atas kebenaran angka-angka dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dilakukan melalui suatu pendekatan perhitungan mengenai sumber dan kegunaan pada PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar.

Metode Tidak Langsung dapat dipergunakan untuk melengkapi metode

langsung, atau keadaan dimana pemakai metode langsung tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan misalnya :

1. Pembukuan dan catatan laporan keuangan tidak lengkap
2. Catatan atau berkas maupun dokumen pendukung hilang
3. Ditemukan ketidak beresan dalam buku-buku laporan keuangan
4. Adanya ketidak serasian antara penghasilan dengan pengeluaran

Pengolahan data dengan menggunakan Metode Tidak Langsung adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Penyusunan laporan arus kas dengan metode tidak langsung PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar Tahun 2015 (Dalam Ribuan Rupiah)

PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung) Tahun Yang Berakhir 2015	
	<b>2015 Rp.</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>	
Laba Bersih	34,220,253,814
Penyesuaian Untuk :	
Beban Amortisasi	21,141,406,136
Pajak Tangguhan	<u>12,221,825,312</u>
	<b>67,583,485,262</b>
Piutang Usaha Pihak Ketiga	(334,198,869)
Kas Yang Dibatasi Penggunaannya	(1,955,076,923)
Uang Muka Dan Biaya Dibayar Dimuka	(74,959,901)
Pendapatan Diterima Dimuka	(877,055,824)
Utang Pembiayaan Konsumen	<u>(75,000,011)</u>
	<b>(3,316,291,528)</b>
Piutang Usaha-Pihak Berelasi	1,205,595,508
Piutang Lain-Lain	50,402,375
Beban Akrua	230,360,398
Utang Pajak	105,206
Provisi Untuk Pemeliharaan	1,256,886,693
Utang Usaha	2,369,309,000
Utang Lainnya	300,547,487
Pinjaman Bank	<u>9,812,960,056</u>
	<b><u>15,226,166,723</u></b>
<b>Kas Neto Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>79,493,360,457</b>

<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>		
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	(15,886,186,103)	
Piutang Pajak	(15,286,317,073)	
Piutang Lain-Lain	(25,000,000,000)	
Aset Tetap	(1,561,940,526)	
Aset Takterwujud	<u>(22,032,216,993)</u>	
<b>Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(79,766,660,695)</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Utang Lain-Lain	8,684,227,382	
Provisi Untuk Pemeliharaan	134,823,119	
Utang Pembiayaan Konsumen	(68,333,329)	
Pinjaman Bank	(26,636,372,002)	
Imbalan Kerja Karyawan	315,579,583	
Pajak Tangguhan	<u>22,002,259</u>	
<b>Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(17,548,072,988)</b>
<b>Penurunan Neto Kas Dan Setara Kas</b>		<b>(17,821,373,226)</b>
<b>Kas Dan Setara Kas 31 Desember 2014</b>		<b><u>30,060,248,714</u></b>
<b>Kas Dan Setara Kas 31 Desember 2015</b>		<b><u>12,238,875,488</u></b>
<i>Sumber : Data Diolah</i>		

Tabel 7. Penyusunan laporan arus kas dengan metode tidak langsung  
PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar Tahun 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar	
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)	
Tahun Yang Berakhir 2014	
	<b>2014</b>
	<b>Rp.</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>	
Laba Bersih	20,939,713,046
Penyesuaian Untuk :	
Beban Amortisasi	21,055,129,184
Pajak Tangguhan	<u>15,982,963,309</u>
	<b>57,977,805,539</b>
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	159,039,554
Uang Muka Dan Biaya Dibayar Dimuka	20,943,151
Pendapatan Diterima Dimuka	938,501,735

Beban Akruaal	470,244,287	
Pinjaman Bank	<u>11,275,683,927</u>	<b>12,864,412,654</b>
Piutang Usaha-Pihak Berelasi	(1,205,595,508)	
Piutang Lain-Lain	(48,846,033)	
Kas Yang Dibatasi Penggunaanya	(603,940,767)	
Utang Pajak	(82,533,780)	
Provisi Untuk Pemeliharaan	(1,722,967,327)	
Utang Usaha	(428,000,000)	
Utang Pembiayaan Konsumen	<u>(101,000,003)</u>	<b>(4,192,883,418)</b>
<b><i>Kas Neto Dari Aktivitas Operasi</i></b>		<b>66,649,334,775</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>		
Piutang Lain-Lain	(2,000,000,000)	
Aset Tetap	<u>(1,611,973,209)</u>	
<b><i>Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</i></b>		<b>(3,611,973,209)</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Utang Lain-Lain	(176,779,436,681)	
Provisi	19,312,384	
Utang Pembiayaan Konsumen	(101,000,005)	
Pinjaman Bank	(48,005,207,608)	
Imbalan Kerja Karyawan	731,742,285	
Pajak Tangguhan	<u>13,345,991,201</u>	
<b><i>Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</i></b>		<b>(210,788,598,424)</b>
<b>Kenaikan Neto Kas Dan Setara Kas</b>		<b>15,547,460,496</b>
<b>Kas Dan Setara Kas 31 Desember 2013</b>		<b><u>14,512,788,218</u></b>
<b>Kas Dan Setara Kas 31 Desember 2014</b>		<b><u>30,060,248,714</u></b>
<i>Sumber Data diolah</i>		

Jadi hasil metode tidak langsung berdasarkan sumber dan kegunaan dalam aktivitas operasi dinyatakan bahwa jumlah hasil metode tidak langsung dan jumlah hasil metode langsung adalah jumlah yang dihasilkan sama, maka perusahaan tersebut tidak memiliki masalah dalam pembukuan laporan keuangan atau catatan-catatan yang hilang dan menunjukkan kebenaran angka-angka dalam laporan keuangan sehingga perusahaan lebih mudah mengambil keputusan.

Dari tabel diatas metode langsung dan tidak langsung dapat diketahui bahwa laporan arus kas PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar menyajikan sumber kas dan penggunaan kas dari kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, selama 2 (Dua) tahun 2014 dan 2015.

#### **Kas Dan Setara Kas Pada PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar**

Dalam penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung maka dapat dibandingkan Kas Dan Setara Kas pada tahun 2014 dan 2015 pada PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar.

**Pada tahun 2015** mengalami penurunan kas setara kas sebesar 24,561% atau Rp.12.238.875.488 dari kas setara kas tahun 2014 sebesar Rp.30.060.248.714 dengan selisih Rp.17.821.373.226 terjadi penurunan pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya disebabkan biaya-biaya atau pendapatan menurun :

Arus Kas Aktivitas Operasi dalam penyusunan metode langsung dan metode tidak langsung karena adanya biaya pemeliharaan aset jalan tol pada tahun 2015 naik sebesar 26,444% atau sebesar Rp.6.755.470.463 dari Rp.2.554.601.041 (selisih Rp.4.200.869.422) pada tahun 2014, pendapatan bunga deposito pada tahun 2015 menurun 16,127% atau sebesar Rp.1.215.629.003 dari Rp.1.960.455.514 (selisih Rp.744.826.511) di tahun 2014. sumber beban akrual tahun 2015 menurun

20,413% sebesar Rp.230.360.398. dari Rp.470.244.287 (selisih Rp.239.883.889) pada tahun 2014, tahun 2015 pinjaman bank turun sebesar 11,491% atau Rp.9.812.960.056. sedangkan di tahun 2014 pinjaman bank sebesar Rp.11.275.683.927 (selisih Rp.1.462.723.871) tahun 2015 kas yang dibatasi penggunaannya naik 32,372% atau Rp.1.955.076.923 dari Rp.603.940.767 (selisih Rp. 1.351.136.156).

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi dalam penyusunan metode langsung dan tidak langsung karena tahun 2015 uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp.15.886.186.103. dan penggunaan piutang pajak sebesar Rp.15.286.317.073. sedangkan di tahun 2014 tidak memiliki biaya uang muka pembelian aset tetap dan penggunaan piutang pajak, tahun 2015 penggunaan piutang lain-lain naik 125% atau Rp.25.000.000.000 dari Rp.2.000.000.000 (selisih Rp.23.000.000.000), di tahun 2014, tahun 2015 adanya penggunaan aset tetap sebesar Rp.1.561.940.526, dan penggunaan aset takterwujud naik 136,679% atau Rp.22.032.216.993, dari Rp.1.611.973.209 (selisih Rp.20.420.243.784) di tahun 2014.

#### **Kas Neto Dari Aktivitas Pada PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar**

Dalam penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung maka dapat dibandingkan dari hasil kas neto dari aktivitas operasi, kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi dan kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2014 dan 2015 PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar.

#### Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Kas Neto Dari Aktivitas Operasi PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar tiap tahun bisa dinyatakan **positif** dalam menghasilkan kas dari operasi karena Kas neto dari aktivitas operasi tahun 2015 naik 10,594% atau sebesar

Rp.79.493.360.457, dari Rp.75.035.101.611 (selisih Rp.4.458.258.846), di tahun 2014.

#### Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar tiap tahun bisa dinyatakan **negatif** dalam menghasilkan kas dari investasi karena Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2015 dengan biaya yang bertambah sebesar 220,840% atau sebesar Rp.79.766.660.695, dari Rp.3.611.973.209 dengan (selisih Rp.76.154.687486), di tahun 2014.

#### Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar tiap tahun bisa dinyatakan **negatif** dalam menghasilkan kas dari pendanaan walaupun ada perubahan menurun biaya yang digunakan dari aktivitas Pada tahun 2015 turun 120,121% atau Rp.17.548.072.988, dari tahun 2014 kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp.210.788.598.242 (selisih Rp.193.240.525.436).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung pada PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kas Dan Setara Kas di tahun 2015 terjadi penurunan karena, pendapatan bunga deposito, sumber beban akrual, pinjaman bank, terjadi penurunan dan pembelian aset tetap dan penambahan aset tak berwujud.
2. Arus Kas dari Aktivitas Operasi PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar tiap tahun dinyatakan **positif** dalam menghasilkan kas. Jadi PT. Jalan Tol Seksi Empat Makassar dapat mempertahankan, memelihara kemampuan operasi entitas dan membayar utang,

bunga, tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfan Ikhsan dan I.B. Teddy Prianthara, 2009, *Akuntansi untuk Manajer*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Aries Heru Prasetyo, 2011, *Manajemen Keuangan bagi Manajer Nonkeuangan*, Penerbit PPM Jalan Menteng Raya, Jakarta.
- Farid Harianto, Siswanto Sudomo, 1998, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*, PT Bursa Efek Jakarta.Hlm.
- Harahap, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Irham Fahmi, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2014, *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015* Graha Akuntan, Jakarta.
- James C. Van Horne dan John M.Wachowicz, 2012, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Prenada Media, Jakarta.
- K.R. Subramanyam John J. Wild, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

.....,2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.

Ahmad Rodoni Herni Ali,2010, *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Dermawan Syahril,dan Djahotman Purba,2011, *Analisa Laporan Keuangan-cara mudah & praktis*

*memahami laporan keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Raja Adri Satriawan Surya, 2011, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sofyan Assauri, 2000, *Rekayasa Keuangan, Manajemen Usahawan Indonesia* No. 08 Th XXIX